

Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar di TPA Kampung Tagal Heas Purwakarta

Mita Purnamasari¹ & Usep Setiawan²

^{1,2} STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta Indonesia

Email: mitapurnamasari355@gmail.com¹ & usepsetiawan83@gmail.com²

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-02-24

Revised : 2023-03-02

Accepted: 2023-03-02

KEYWORD

*Early childhood Picture card
media Hijaiyyah letter
recognition*

KATA KUNCI

Anak usia dini Media kartu
gambar Pengenalan huruf
hijaiyyah

ABSTRACT

Religious values are very important to be developed in early childhood because it is one aspect that must be developed in early childhood so that religious values related to recognizing Hijaiyyah letters are developed through the medium of picture cards. This study aims to develop children's religious values through the medium of picture cards. Research methods were conducted using a reaserch and development approach. The techniques used to collect data in this study were observation and interviews. The observation results were analyzed using t-test and manova analysis. The results obtained the average observation value of 15 children who were sampled by the pretest study was 23.20 while the posttet obtained an average value of 35.867. Furthermore, field tests were carried out using the control class and the experimental class obtained an average value, the experimental class obtained an average pretest value of 34.10 while the posttest was 40.50, the control class obtained an average pretest value of 29.14 while the posttest was 37.00. Then the manova hotellings trace test obtained a value of less than (< 0.05) so that it can be concluded that image media for the recognition of hijaiyyah letters can develop children's religious values.

ABSTRAK

Nilai agama sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini karena hal tersebut merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini sehingga nilai agama terkait mengenal huruf Hijaiyyah dikembangkan melalui media kartu gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai agama anak melalui media kartu gambar. Metode Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan reaserch and development. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis uji t test dan manova. Hasilnya diperoleh nilai rata-rata pengamatan dari 15 anak yang menjadi sampel penelitian pretest 23,20 sedangkan posttet diperoleh nilai rata-rata 35,867. Selanjutnya dilakukan uji lapangan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata, kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest 34.10 sedangkan posttest 40.50, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest 29.14 sedangkan posttest 37.00. Kemudian dilakukan uji manova hotellings trace diperoleh nilai kurang dari ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar untuk pengenalan huruf hijaiyyah dapat mengembangkan nilai agama anak.

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologisnya. Oleh karena itu untuk membantu perkembangan dan pertumbuhannya dibutuhkan sentuhan pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Wang et al., 2015). Pendidikan anak Usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, emosi, agama moral, bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilewati oleh anak usia dini (Hakim & Dalli, 2016). Oleh karena itu Lembaga pendidikan anak usia dini menyelenggarakan dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak tersebut, salah satunya perkembangan yang harus dan wajib dikembangkan dan di rangsang adalah nilai agama anak (Anggraini & Syafril, 2018). Mengembangkan nilai agama pada anak sangat penting dikembangkan sejak dini, agar anak dapat mengetahui mengenal huruf hijaiyyah, sikap yang baik dan buruk, benar salah, jujur, sabar, ikhlas, disiplin, bertanggung jawab, bersyukur, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, sopan santun, serta dapat mengenal sifat-sifat Allah. Dengan dasar pengetahuan akhlak yang baik, maka anak akan patuh terhadap peraturan sekolah, agama, negara untuk masa depannya. Dengan diberikannya landasan pendidikan agama, moral kepada anak PAUD, maka anak PAUD belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk, benar dan salah, serta terbiasa menjalankan ajaran agama sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Ardiansari & Dimiyati, 2021). Inawati (2017) menyimpulkan pendidikan anak usia ini merupakan salah satu upaya pelestarian moralitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan anak usia dini mencakup pembinaan atau pengembangan terhadap nilai-nilai agama yang berperan dalam memperbaiki kehidupan bangsa.

Pendidikan nilai agama pada anak usia dini merupakan dasar atau pondasi yang kokoh yang harus dikembangkan pada anak usia dini (Ananda, 2017). Apabila nilai agama tidak dikembangkan sejak usia dini, dalam hal mengaji atau

mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya. Anak tidak akan bisa membaca Al-Qur'an atau mengaji karena tidak dikenalkan sejak dini. Nilai agama pada anak usia dini dikembangkan dengan pembiasaan sehari-hari dari guru maupun orangtua. Selain itu pengenalan dalam mengembangkan nilai agama anak bisa menggunakan metode atau media.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Zahrotun tentang pengenalan huruf hijaiyah yaitu menggunakan teknologi informasi yang dapat mencakup aspek-aspek perkembangan anak maka diperlukan sebuah media pembelajaran berbasis komputer. Di mana media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan efektifitas anak dalam belajar. Dalam pengenalan huruf hijaiyah ini anak dapat memilih salah satu huruf hijaiyah kemudian system akan menampilkan dalam tampilan yang lebih besar diikuti dengan suara lafal huruf hijaiyah tersebut. Ini berlaku untuk semua huruf hijaiyah. Sedangkan jika memilih tebak-tebakan akan masuk pada permainan menebak huruf hijaiyah (Zahrotun, 2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2017) mengatakan guru sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang sistematis sehingga mudah dalam proses belajar berlangsung dan media yang diperlukan. Anak belajar dengan suasana yang menyenangkan, jika anak senang, nyaman, fokus sangat mudah bagi anak menerima informasi yang guru sampaikan. pendidik harus banyak mempunyai ide-ide baru sehingga anak dapat, dan membuat anak menarik belajar sehingga anak mendapatkan kesempatan bermain yang cukup. Mengingat penggunaan media kartu huruf hijaiyah dapat melejitkan kecerdasan spiritual anak sehingga berguna untuk anak dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari, maka para pihak terkait atau lembaga PAUD untuk mengimplementasikan penggunaan media kartu huruf hijaiyah (Haanuddin, 2017).

Hasil pengamatan saat observasi awal selama satu minggu wawancara dengan guru TK,, dari 25 anak yang diamati, sekitar 75 % anak belum berkembang sesuai yang diharapkan. Dimana masih banyak anak yang kurang mengenal, menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan belajar yang menuntut anak untuk mengenalkan huruf hijaiyyah, terbiasa menjalankan ajaran agama sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Metode dan media yang digunakan guru kurang bervariasi, masih banyak guru kurang kreatif dalam

mengajar, masih menggunakan metode konvensional sehingga terlihat sangat membosankan bagi anak, kurangnya guru memiliki media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring misalnya laptop untuk meningkatkan pemahaman anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah dalam pengenalan huruf hijaiyyah, jaringan yang bermasalah, kurangnya memberikan media yang menarik supaya anak tidak bosan, anak mempunyai orang tua yang sibuk dengan aktifitasnya sesuai dengan profesinya misalnya dikantor, dokter, polisi, pedagang, petani, tukang kayu/batu, pegawai rumah sakit dan wiraswasta, bahkan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring, ada juga orang tua yang kurang faham mengaplikasikan computer, atau tidak mempunyai computer untuk digunakan pembelajaran daring. Sehingga pada umumnya anak usia dini tidak aktif mengikuti pembelajaran daring terutama dalam pengenalan huruf hijaiyyah, orang tua mengharapkan pembimbingan dari guru, dan ikut kegiatan taman pengajian Al-Quran akan tetapi karena suasana covid 19 termasuk TPA juga ditutup. Hasil wawancara dengan 7 orang guru kelas, 2 orang menyatakan pernah menggunakan menayangkan gerak dan lagu dan tarian, kemudian 5 orang menyatakan bahwa media pembelajaran kurang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena keterbatasan fasilitas disediakan sekolah, guru tidak mau repot menyiapkan segala sesuatunya, menampilkan media kartu gambar, sehingga metode dan media ini jarang digunakan disekolah, padahal penerapan metode dan media dapat memberikan pengalaman belajar pada anak usia dini dengan menunjukkan, gambar, video, kaset atau media lainnya untuk mengenalkan huruf hijaiyyah dalam pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak.

Pembelajaran pada anak TK khususnya mengenal huruf hijaiyyah di mulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah, berbeda dengan belajar menggambar dan mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu di perlukan media kartu gambar huruf hijaiyyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf hijaiyyah. Oleh karena itu, dari uraian tersebut menjelaskan perkembangan nilai agama anak masih perlu ditingkatkan, perlu adanya solusi menangani masalah tersebut. Salah satunya menggunakan media kartu gambar. Media kartu gambar dijadikan solusi untuk meningkatkan perkembangan nilai agama pada anak. Untuk itu

terkait, dengan tujuan Dirjen PAUD tentang pengembangan enam aspek perkembangan anak usia dini, pengembangan nilai agama anak tentang pengenalan huruf hijaiyyah sebaiknya ditanamkan sejak usia dini.

Huruf hijaiyyah adalah kumpulan huruf arab yang berjumlah 29 huruf. Huruf-huruf inilah yang terpakai dalam al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang. Kata huruf berasal dari bahasa arab harf atau huruuf. Huruf arab juga disebut huruf hijaiyyah. Kata hijaiyyah berasal dari kata kerja hajja yang artinya menjeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyyah di sebut pula huruf tahjiyyah. Huruf hijaiyyah di sebut juga alfabet arab karna mempunyai aturan yang mana di lafaskan dari huruf hijaiyya dimulai dari alif dan berakhir pada huruf ya. Oleh karena itu, Huruf Hijaiyyah di lafaskan setiap membaca al-Qur'an oleh umat islam di dunia. Mempelajari dan memahami huruf hijaiyyah adalah langkah awal untuk membaca al-Qur'an (Gunawan, 2019). Oleh karena itu untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman dalam membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini sangat penting dalam menggunakan metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang baik agar anak tertarik untuk mempelajari dan mengenal huruf hijaiyyah.

Kemampuan mengenal huruf merupakan potensi yang dimiliki anak usia dini untuk menyusun objek, bentuk, bilangan, suara ataupun simbol, yang di lakukan secara berulang dengan mengacu pada aturan tertentu. Agar dapat membuat anak lebih mengetahui secara bertahap terhadap penyusunan huruf hijaiyyah atau huruf yang lain dengan benar. Menurut Hamidah (Yuniansyah, 2020), untuk dapat mengetahui perkembangan anak saat menulis huruf hijaiyyah sebaiknya anak diberikan stimulasi menulis sehingga anak sudah terbiasa menggerakkan pengelapan tangannya. Stimulasi menulis meliputi: 1) menebalkan bentuk; 2) mengikuti garis putus-putus atau titi-titik; 3) Menirukan bentuk; 4) Menulis sendiri aneka bentuk huruf hijaiyyah.

Menurut Mauliyah (2020), kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan menurut (Cania et al., 2020), dengan mengenalkan huruf kepada anak usia dini sebaiknya kenalkan dahulu huruf-huruf yang mudah bagi anak dan hindari huruf-huruf yang sulit. Untuk huruf-huruf yang sulit dapat di ajarkan setelah anak

mampu merangkai kata. Hal yang sama juga disampaikan oleh Hidayat (2019) yang mengatakan bahwa pengenalan huruf biasanya tidak dilakukan secara langsung dengan menunjukkan huruf, melainkan melalui gambar-gambar tertentu, misalnya gambar jenis binatang atau gambar objek tertentu yang sudah dikenal anak. Hal yang sama juga disampaikan oleh mengatakan bahwa dalam mengenal huruf dengan menggunakan nama diri, nama benda di sekitarnya akan membantu anak untuk mengenal huruf-huruf, kata-kata dan suara, selain itu juga membantu anak untuk mulai belajar membaca dan menulis dengan cara menyambungkan antara bentuk huruf dengan bunyi huruf.

Menurut Rahayuningsih et al. (2016) mengatakan bahwa dalam mengenal huruf dengan menggunakan nama diri, nama benda di sekitarnya akan membantu anak untuk mengenal huruf-huruf, kata-kata dan suara, selain itu juga membantu anak untuk mulai belajar membaca dan menulis dengan cara menyambungkan antara bentuk huruf dengan bunyi huruf. Hal yang sama juga disampaikan oleh Purwanti (2017) yang menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampingkan dengan multimedial yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan dari pada hanya dengan kata-kata. Menurut Sari et al. (2020) terdapat kelebihan media gambar, yakni: a) sifatnya konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah; b) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; dan c) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan; d) memperjelas masalah bidang apa saja; dan e) harganya murah dan mudah didapat serta digunakan. Sedangkan kelemahan media gambar, yakni: a) hanya menampilkan persepsi indra mata ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok anak; b) gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif; dan c) gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

Media kartu gambar dalam kegiatan proses belajar mengajar sangatlah penting sebagaimana dikemukakan oleh Kusumawati (2016) bahwa pemakaian media gambar pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan

bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Sarudi (2018) mengemukakan bahwa beberapa fungsi dan kegunaan media kartu gambar pembelajaran, yakni: a) memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar; b) motivasi anak; c) menyajikan informasi; d) merangsang diskusi; e) mengarahkan kegiatan anak; f) melaksanakan latihan dan ulangan g) menguatkan belajar dan h) dan memberikan pengalaman simulasi. Secara khusus media kartu gambar huruf hijaiyyah adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar anak usia dini.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental research), karena tidak semua variabel yang muncul dan kondisi eksperimen dapat diukur sepenuhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengembangan nilai agama tentang pengenalan huruf hijaiyyah melalui kartu gambar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena semua gejala yang akan diteliti dapat diukur dan diubah ke dalam bentuk angka. Desain penelitian menggunakan desain eksperimen Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Group Design. Rancangan uji coba dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Desain Eksperimen Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
KK	O1	Xb	O2
KT	O1	Xa	O2

Keterangan:

KT = Kelas treatment (Xa) KK = Kelas kontrol (Xb)
 O1 = Penilaian sebelum pembelajaran/pretest O2 = Penilaian setelah pembelajaran/posttest
 Xa = Pembelajaran menggunakan metode storytelling di kelas treatment
 Xb = Pembelajaran menggunakan metode konvensional di kelas kontrol

Kelas treatment adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu gambar pada pembelajaran di kelas, sedangkan kelas kontrol adalah kelas dengan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran/ metode konvensional. Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar di kelas, kelompok KT dan KK

terlebih dahulu dilakukan penilaian (pretest) tentang pengenalan huruf hijaiyyah. Langkah berikutnya setelah pemberian perlakuan selesai pada kelas KK dan KT, dilaksanakan penilaian akhir (posttest) untuk mengetahui pengembangan nilai agama tentang pengenalan huruf hijaiyyah anak. Prosedur penelitian secara sederhana dapat dijelaskan pada gambar 1.



- Kelompok Eksperiment/treatment diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media kartu gambar dan kelompok kontrol diberikan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional
- Pengambilan data tes akhir berupa penilaian (posttest) pengembangan nilai agama anak tentang pengenalan huruf hijaiyyah

3. Hasil dan Pembahasan

Anak-anak PAUD mengalami masalah pada berkurangnya kemampuan mengenal huruf hijaiyyah. Hal ini telah di observasi oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut, telah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu gambar untuk mengembangkan dan merangsang anak untuk menganal huruf hijaiyyah. Penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah dilakukan selama 4 minggu berturut-turut.

Hasil analisis berupa draft awal media kartu gambar untuk mengembangkan nilai agama pengenalan huruf Hijaiyyah untuk anak usia dini usia 5-6 tahun. Langkah uji coba terbatas ini sebagai sampel ada 15 anak. Tujuannya untuk mendapatkan nilai dari media kartu gambar dalam proses pembelajaran. Langkah uji efektivitas uji terbatas dari hasil penilaian sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Terbatas Pengembangan Nilai Agama Pengenalan Huruf Hijayyah Melalui Media Kartu Gambar di TPA Kampung Tegal Heas

Hasil	Nilai Agama Pengenalan Huruf Hijaiyyah			
	Pretest	Posttest		
Nilai Paling kecil		17		25
Nilai Paling Tinggi	18,00		45,00	
Rerata		23,2	35,867	
Standar Deviasi	3,342		5,370	
Abs-gain			0,318	

Pada Tabel 1 nilai rerata nilai agama pengenalan huruf hijaiyyah pada uji coba terbatas dalam pelaksanaan pretest sebelum dilakukan proses pembelajaran sebesar 23.20 dan sesudah ada perlakuan menggunakan media kartu gambar sebesar 35,867. Sedangkan standar deviasi sebelum diterapkan media kartu gambar yakni 3.342 dan setelah diterapkan media kartu gambar 5.370 dan abs-gain adalah 0,318.

a. Daya Guna Media Kartu Gambar

Tehnik uji coba lapangan yang dilaksanakan pada anak-anak di TPA Kampung Tegal Heas. Tehnik uji coba lapangan ada dua kelas dengan menerapkan eksperiment-control pretest posttest design. Anak usia dini yang digunakan dalam uji lapangan sebagai kelas eksperimen ada 15 anak di kelas B2 dan kelas B3 masing-masing 15 anak yang digunakan sebagai kelas control. Tehnik uji coba ini dilakukakn untuk mengetahui keterlaksanaan dan efektifitas media kartu gambar yang diterapkan bagi anak.

Tabel 2. Hasil Uji Lapangan Pengembangan Nilai Agama Pengenalan Huruf Hijayyah Melalui Media Kartu Gambar di TPA Kampung Tegal Heas

Data Statistik	Kelas	Nilai Agama Pengenalan Huruf Hijayyah Pretest	Posttest
Minimum	Kelas Eksperimen	23,00	32,00
	Kelas Kontrol	24,00	34,00
Maksimum	Kelas Eksperimen	45,00	55,00
	Kelas Kontrol	41,00	34,00
Rata-rata	Kelas Eksperimen	34,1	40,5
	Kelas Kontrol	29,14	37,00
Abs Gain	Kelas Ekperimen		0,248
	Kelas Kontrol		0,224

Berdasarkan tabel 2 dan rata-rata nilai, nilai agama pengenalan huruf hijayyah pada kelas ekperimen pada kegiatan pretest atau sebelum proses pembelajaran sebesar 34,10 dan setelah diberikan perlakuan dengan media kartu gambar sebesar 40.50. Pada Kelas Kontrol nilai agama pengenalan huruf hijayyah sebelum kegiatan pembelajaran sebesar 29.14 dan sesudah pembelajaran sebesar 37.00. Hasil ini membuktikan nilai agama pengenalan huruf hijayyah anak meningkat dengan menggunakan media kartu gambar. Peningkatan nilai agama anak pengenalan huruf hijayyah dibuktikan nilai abs gain sebesar 0.248 kelas eksperimen serta 0.224 kelas kontrol.

Hasil perhitungan uji manova didapatkan dari syarat yang digunakan dengan menggunakan statistika parametric yang mana nilai dari data yang didapatkan adalah normal dan homogen. Hasil dari uji Manova dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel. 3 Hasil Uji Manova Multivariate Testsa

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.945	610.952 ^b	2,000	71,000	.000
	Wilks' Lambda	.055	610.952 ^b	2,000	71,000	.000
	Hotelling's Trace	17.210	610.952 ^b	2,000	71,000	.000
	Roy's Largest Root	17.210	610.952 ^b	2,000	71,000	.000
	Largest Root	17.210	610.952 ^b	2,000	71,000	.000
KELOMPOK	Pillai's Trace	.087	3.378 ^b	2,000	71,000	.040
	Wilks' Lambda	.913	3.378 ^b	2,000	71,000	.040
	Hotelling's Trace	.095	3.378 ^b	2,000	71,000	.040
	Roy's Largest Root	.095	3.378 ^b	2,000	71,000	.040
	Largest Root	.095	3.378 ^b	2,000	71,000	.040

a. Design: Intercept = KELOMPOK
b. Exact statistic

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa nilai signifikansi uji Hotellings Trace kurang dari ($<0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan peningkatan antara nilai agama pengenalan huruf hijayyah pada anak kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan media kartu gambar memiliki peningkatan nilai agama pengenalan huruf hijayyah yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Pengembangan nilai agama pengenalan huruf Hijayyah anak melalui media kartu akan lebih baik jika dilakukan dan dikenalkan sejak dini baik di taman kanak-kanak maupun di Taman Pendidikan al-Qur'an, Lembaga Pendidikan, Pendidikan Orangtua dan dari lingkungan sekitar. Hal ini anak-anak dapat belajar seraya bermain karena bermain dapat merangsang anak dalam mengingat, menemukan sesuatu hal yang baru, dan anak mampu membangun suatu konsep serta dapat bereksplorasi, sehingga bermain sangat penting bagi anak usia dini. Salah satunya pengenalan huruf hijayyah menggunakan media kartu gambar. Dengan demikian anak dapat mudah mengenal dan membedakan pengucapan huruf hijayyah dan mengenal huruf Hijayyah. Media kartu merupakan salah satu media yang dianggap efektif untuk meningkatkan kecerdasan anak usia dini (Purwanti, 2017). Selanjutnya Sari et al. (2020) menyatakan bahwa adanya peningkatan membaca anak dengan menggunakan media kartu gambar pada anak PAUD. Kemudian Bastian (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa melalui media kartu dapat meningkatkan mengenal huruf hijayyah anak Usia Usia 5-6 tahun. Fauziddin & Fikriya (2020) menggunakan permainan kartu huruf hijayyah yang dilengkapi kosakata bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan mengenal bahasa Arab pada anak usia dini.

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali ciri-ciri dari tanda aksara dari tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Bastian, 2021). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bante & Umrah (2018) menemukan bahwa dengan menggunakan media kartu hijayyah, aktivitas

belajar anak (sikap dan keterampilan) anak meningkat selama proses pembelajaran. Hal ini stimulasi yang diberikan pada anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui media kartu gambar sangat efektif untuk dikembangkan.



Gambar 1 : Perkenalan & silaturahmi kepada guru muda

Pada hari senin tanggal 06 Februari 2023 diawali dengan perkenalan bersama anak-anak dan langsung bersilaturahmi kepada guru muda di kampung Tegal Heas. Beliau bernama teh deva dan memiliki murid tingkat TPA & DTA berjumlah sekitar 25 murid untuk anak tingkat TPA berjumlah 19 sedangkan untuk yang tingkat DTA sekitar 6 orang. Disini perkenalan bersama anak-anak sangat menghibur sekali, dengan melihat keceriaan mereka ketika perkenalan satu-persatu berdiri dan sangat percaya diri sekali tanpa ada rasa malu sedikitpun.

Setelahnya perkenalan dilanjut dengan bermain game cerdas cermat mengenai ilmu agama seperti menyebutkan rukun iman dan islam, menyebutkan nama malaikat beserta tugas-tugasnya, siapa cepat ia bisa menjawab nya maka diberi hadiah jajanan ringan agar anak-anak lebih antusias dan bersemangat lagi terhadap ilmu pengetahuan agamanya.



Gambar 2 : Pertemuan pertama bersama anak-anak TPA Kampung Tegal Heas

Pertemuan pertama merupakan kesan yang sangat berarti, dipertemuan pertama ini anak-anak mengasah kembali mengenai huruf hijaiyyah. Selanjutnya cara mengucapkan huruf hijaiyyah yang benar dan jelas.



Gambar 3 : Pertemuan kedua pengenalan huruf hijaiyyah TPA Kampung Tegal Heas



Gambar 4 : Pertemuan kedua pengenalan huruf hijaiyyah TPA Kampung Tegal Heas

4. Kesimpulan dan Saran

Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah pada anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan menggunakan media kartu gambar. Peningkatan dalam penerapan media kartu gambar dapat berkembang sesuai harapan setelah dilakukan pretest dan posttest. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah setelah menggunakan media kartu gambar yakni pada pretest dan posttest diperoleh presentasi nilai yang meningkat dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu gambar sangat efektif digunakan dalam mengembangkan nilai agama mengenal huruf hijaiyyah pada anak usia dini.

5. Referensi

- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31. <https://doi.org>
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org>
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi nilai agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-429. <https://doi.org>
- Bante, M., & Umrah, S. (2018). Pemahaman huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu. 4(1), 11-14. <https://doi.org>

- Bastian, A. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui media gambar. 6(3), 1303-1311. <https://doi.org>
- Cania, S., Novianti, R., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh media glowing city terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 53-60. <https://doi.org>
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal kosakata bahasa Arab melalui permainan kartu huruf hijaiyyah yang dilengkapi kosakata. 1(1), 46-54. <https://doi.org>
- Gunawan, W. (2019). Pengembangan aplikasi berbasis android untuk pengenalan huruf hijaiyyah. 6(1), 69-76. <https://doi.org>
- Haanuddin, S. M. (2017). Pembelajaran huruf hijaiyyah bagi anak usia dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 175-188.
- Hakim, L., & Dalli, C. (2016). "To be professional is a never-ending journey": Indonesian early childhood practitioners' views about the attitudes and behaviours of a professional teacher. *Early Years*, 5146(December), 1-14. <https://doi.org>
- Hidaya, A. Al. (2019). Pembelajaran huruf hijaiyyah pada sentra agama di Taman Kanak-Kanak Tunas 1001 Takengon Aceh Tengah.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- Kusumawati, K., Doyin, M., Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2016). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Mauliyah, A. (2020). Media kartu huruf dengan metode kupas karangtanjung Candi Sidoarjo.
- Purwanti, T. (2017). Deskripsi menggunakan media kartu gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Geneng Jepara. 5, 100-105. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850>
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2016). Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain dengan media kotak pintar. 11-18. <https://doi.org>
- Sari, B. F., Sari, S. E., Chedeng, S., & Wahyuni, I. W. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu gambar di PAUD Ar-Rahma. 3, 121-131. <https://doi.org>
- Sarudi, W. (2018). Penggunaan media kartu gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX G SMPN 3 Wates Kediri. 1-10. <https://doi.org>

- Wang, J., Hilliard, L. J., Hershberg, R. M., Bowers, E. P., Chase, P. A., Champine, R. B., Buckingham, M. H., Braun, D. A., Gelgoot, E. S., & Lerner, R. M. (2015). Character in childhood and early adolescence: models and measurement. <https://doi.org>
- Yuniansyah, A. S. (2017). Pengembangan multimedia pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode 4-D. 45-56. <https://doi.org>
- Zahrotun, L. (2015). Media pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini 2-3 tahun. *Telematika*, 12(2), 75-81. <https://doi.org>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).